

Penggunaan Media *Power Point* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pelajaran PAI Di Kelas VI SD Negeri 2 Maparah

Pupu Koswara^{1*}, Asep Nursobah², Acim³

^{1,2,3}PGMI, STAI Putra Galuh Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

*Email: pupukoswara77@gmail.com¹, asepnursobah@staiputragaluh.ac.id², acim@staiputragaluh.ac.id³

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Article History

Received: 11 Juni 2025

Revised: 17 Juni 2025

Accepted: 29 November 2025

Kata Kunci:

media *power point*, hasil belajar, PAI sekolah dasar

Keywords:

power point media, learning outcomes, religious elementary school,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VI SD Negeri 2 Maparah melalui penggunaan media *power point*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin, yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Subjek penelitian ini adalah 26 peserta didik kelas VI. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik. Ketuntasan belajar peserta didik meningkat secara bertahap dari pra siklus sebesar 56%, ke Siklus I sebesar 78%, hingga mencapai ketuntasan klasikal pada Siklus II sebesar 87%. Peningkatan ini juga terlihat pada nilai rata-rata peserta didik yang naik dari 66,3 pada pra siklus, menjadi 71,2 pada Siklus I, dan mencapai 73,4 pada Siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *power point* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas VI di SD Negeri 2 Maparah. Oleh karena itu diharapkan kedepannya bisa diterapkan dengan lebih luas di berbagai disiplin ilmu lainnya.

This study aims to determine the improvement of student learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education (PAI) for sixth-grade students at SD Negeri 2 Maparah through the use of PowerPoint media. This research employed the Classroom Action Research (CAR) method with the Kurt Lewin model, which consists of four stages: planning, acting, observing, and reflecting. The subjects of this research were 26 sixth-grade students. Data were collected through tests and observations and then analyzed descriptively. The results showed a significant improvement in student learning outcomes. Student learning mastery increased progressively from 56% in the pre-cycle, to 78% in Cycle I, finally achieving classical mastery at 87% in Cycle II. This improvement was also reflected in the average student score, which rose from 66.3 in the pre-cycle, to 71.2 in Cycle I, and reached 73.4 in Cycle II. Thus, it can be concluded that the use of PowerPoint media is proven effective in improving the PAI learning outcomes of sixth-grade students at SD Negeri 2 Maparah. Therefore, it is hoped that in the future, it can be applied more broadly across various other disciplines.

I. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melalui kebijakan pendidikan, telah menetapkan bahwa setiap sekolah wajib menerapkan pendekatan pembelajaran yang berbasis teknologi untuk memperkuat proses pembelajaran (E. Sari & Noor, 2022, p. 47). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, salah satu tujuan utama dari penerapan teknologi dalam pembelajaran adalah untuk memastikan bahwa peserta didik dapat mengikuti perkembangan zaman dan siap menghadapi tantangan global.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi alat penting yang perlu digunakan dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah-sekolah, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Akhyar & Artikel, 2024, p. 369). Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti *power point*, diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan, meningkatkan hasil belajar, dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif (Zahwa & Syafi'i, 2022, p. 72). Hal ini juga didukung oleh (Depita, 2024) bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, setiap sekolah diharapkan mampu menyediakan fasilitas pendukung yang memadai, serta guru memiliki kompetensi yang cukup dalam menggunakan teknologi untuk proses pembelajaran (Sari & Noor, 2022). Penggunaan *power point* dalam pembelajaran, misalnya, menawarkan manfaat dalam menyajikan materi secara visual, yang dapat memperjelas konsep yang sulit dipahami oleh peserta didik melalui metode verbal saja. Nurfadhillah et al., (2021), berpendapat bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dapat merangsang peserta didik untuk belajar dan memperkaya proses interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan materi, tetapi juga peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan melibatkan media yang mendukung peningkatan hasil belajar.

Namun demikian, di lapangan masih ditemukan berbagai kendala dalam penerapan teknologi pendidikan. Salah satunya, di Sekolah Dasar Negeri 2 Maparah, penerapan teknologi dalam pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas teknologi yang tersedia di sekolah, seperti kurangnya perangkat komputer dan proyektor. Meski beberapa fasilitas telah tersedia, namun penggunaannya masih minim karena keterbatasan kemampuan sebagian guru dalam mengoperasikan teknologi tersebut secara optimal. Selain itu, akses internet yang tidak selalu stabil juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK. Hal ini mengakibatkan pembelajaran masih banyak dilakukan secara konvensional, dengan metode ceramah yang kurang menarik perhatian peserta didik (Komang et al., 2021). Berdasarkan uraian tersebut, jika metode pembelajaran tidak mengikutsertakan peserta didik secara langsung dikhawatirkan dapat menurunkan hasil belajar peserta didik. Menurut (Kharvin, 2024, p. 45), peserta didik sekolah dasar cenderung lebih tertarik dan mudah memahami materi yang disajikan dalam bentuk *visual* atau *audio-visual*. Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 2 Maparah masih menghadapi kendala dalam penerapan teknologi, sehingga proses belajar mengajar masih sering dilakukan secara konvensional dengan metode ceramah yang kurang menarik perhatian peserta didik. Kurangnya variasi metode pembelajaran ini berdampak pada hasil belajar, menyebabkan peserta didik mudah bosan, dan akhirnya kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar peserta didik, khususnya dalam pemahaman konsep-konsep penting pada mata pelajaran PAI.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan mengoptimalkan penggunaan media *power point* dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 2 Maparah, khususnya dalam mata pelajaran PAI. *Power Point* dapat digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran secara visual dan menarik, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Menurut Hayati et al., (2022),

penggunaan media *power point* yang disertai dengan gambar, animasi, dan efek suara dapat membantu peserta didik dalam memvisualisasikan materi yang abstrak dan memperjelas konsep yang sulit dipahami. Dengan demikian, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan meningkatkan hasil belajar.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan diantaranya dari Metalin et al., (2020), dengan judul "Keefektifan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar". Model penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran powerpoint interaktif efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian selanjutnya dari Budianti et al., (2023), dengan judul "Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Riview* (SLR) atau tinjauan pustaka sistematis. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Powerpoint interaktif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Adapun penelitian terdahulu dari Prasinto (2022), dengan judul "Penggunaan media Powerpoint untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran di SD N Cimpon Kelas II Tahun 2021/2022". Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain Stephan Kemmis dan Robin MC Taggart. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *power point* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD N Cimpon.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang relevan. Persamaan mendasar terletak pada fokus penggunaan media *Power Point* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di tingkat Sekolah Dasar dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Namun, terdapat perbedaan dalam pendekatan metodologis dan fokus spesifik seperti penelitian ini menggunakan PTK model Kurt Lewin, sementara penelitian terdahulu ada yang menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR), dan ada yang menerapkan PTK dengan desain Stephan Kemmis dan Robin MC Taggart. Perbedaan lainnya adalah fokus mata pelajaran, di mana penelitian ini secara spesifik mengkaji peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VI, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada peserta didik sekolah dasar secara umum.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana penggunaan media *Power Point* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI SD Negeri 2 Maparah?". Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penggunaan media *Power Point* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 2 Maparah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

II. KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pencapaian yang diraih oleh peserta didik sesudah menjalani pembelajaran dalam periode tertentu (Akhyar & Artikel, 2024). Hasil belajar juga dapat dipandang sebagai cerminan dari usaha yang telah dilakukan dalam proses belajar. Semakin

teknik usaha belajar yang dilakukan pelajar, seharusnya semakin tinggi pula pencapaian yang dapat mereka raih. Oleh karena itu, hasil belajar dapat dijadikan salah satu tolak ukur dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. (Yandi et al., 2023). Pendapat lain menurut E. A. Sari & Utami (2023) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan atau pengalaman belajarnya yang meliputi bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Peserta didik akan mencapai hasil belajar yang optimal jika dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik dapat berkolaborasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru melaksanakan pembelajaran dengan efektif, seperti menggunakan berbagai model, metode, media, dan evaluasi dalam pendidikan, sementara peserta didik juga terlibat dalam proses belajar secara aktif dan inovatif. (Aini & Alfani Hadi, 2023, p. 44).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam penelitian ini diukur secara kognitif yaitu indikator multifaset keberhasilan pendidikan, yang tidak hanya mencakup pencapaian peserta didik setelah proses pembelajaran dan refleksi atas usaha mereka, tetapi juga menandai perubahan perilaku yang konstruktif. Pencapaian hasil belajar yang optimal sangat bergantung pada sinergi dinamis antara pengajaran guru yang efektif melalui beragam strategi dan keterlibatan aktif serta inovatif dari peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan yang Diukur

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Kemampuan yang Diukur	Bentuk Soal	Nomor Soal
Peserta didik memahami konsep Zakat Fitrah dan Zakat Mal	Peserta didik dapat menyebutkan, memahami, dan menyelesaikan soal Zakat Fitrah dan Zakat Mal secara konkret	Menyebutkan pengertian, hukum, dan dalil Zakat Fitrah dan Zakat Mal	Pilihan Ganda	1 – 5
		Menentukan jenis-jenis harta yang wajib dizakati	Pilihan Ganda	6 – 10
		Menghitung besaran Zakat Fitrah dan Zakat Mal	Pilihan Ganda	11 – 15
		Mengaitkan Zakat Fitrah dan Zakat Mal dengan kehidupan sehari-hari	Pilihan Ganda	16 – 20

Sumber: (Ishak, 2021)

Media Power Point

Microsoft *power point* adalah perangkat lunak yang memungkinkan pengguna untuk menyiapkan materi presentasi dengan cara yang efisien dan sederhana. Perangkat ini juga sangat user-friendly, sehingga banyak orang dari berbagai latar belakang memanfaatkannya untuk presentasi, mengajar, serta menciptakan animasi. Ciri khas dari media pembelajaran interaktif berfokus pada peserta didik, di mana mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga secara aktif diajak berinteraksi selama proses belajar. (Sintia Dewi et al., 2021, p. 77).

Media *power point* Ini tergolong dalam kategori media audio-visual (Aditya et al., 2023). Di dalam media *power point* terdapat beragam fungsi yang bisa dimanfaatkan untuk berinovasi, membuat presentasi dalam *power point* menjadi sangat menarik ketika aktivitas pembelajaran dimulai. Tingkat keefektifan pembelajaran dengan menggunakan media *power point* sangat berpengaruh pada saat proses pembelajaran jarak jauh dalam penyampaian materi aktivitas kebugaran jasmani terhadap hasil belajar peserta didik (Dwianti et al., 2021).

Media pembelajaran *power point* menurut (Aditya et al., 2023) berfungsi secara signifikan sebagai instrument yang membantu dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih efektif. Media pembelajaran *power point* adalah komponen yang sangat berperan dalam keseluruhan proses pendidikan. Ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berperan sebagai salah satu aspek yang saling berhubungan dengan aspek lain untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa media penggunaan *power point* harus selalu sesuai dengan elemen yang ingin diraih serta sasaran belajar itu sendiri. Ini menunjukkan bahwa penggunaan *power point* dalam kegiatan belajar harus senantiasa merujuk pada kemampuan yang diharapkan dan bahan yang diajarkan. Peranan media *power point* bukan untuk tujuan hiburan semata dan dengan penggunaannya hanya untuk permainan atau menarik perhatian peserta didik tidak diperbolehkan. Media *power point* dapat mempercepat proses belajar. Ini berarti bahwa dengan adanya media *power point*, peserta didik dapat lebih mudah dan cepat memahami tujuan serta materi yang diajarkan.

Pendidikan Agama Islam (PAI)

PAI berfungsi sebagai fondasi yang menjadi pedoman bagi sumber kebenaran nilai-nilai yang dapat mengarahkan pada aktivitas yang diharapkan, yaitu pendidikan yang berbasis karakter yang menjadi suatu keharusan bagi bangsa Indonesia. (Kulsum & Muhid, 2022). Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis di dalam lembaga formal. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenali, memahami, merasakan, serta meyakini, bertaqwa, dan berperilaku baik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Sumber utama dari ajaran ini adalah kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, yang diajarkan melalui aktivitas bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan pemanfaatan pengalaman.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar PAI pada materi zakat fitrah dan zakat mal ishak, (2021) yang terdiri dari

1. Menyebutkan pengertian, hukum, dan dalil zakat fitrah dan zakat mal
2. Menentukan jenis-jenis harta yang wajib dizakati
3. Menghitung besaran zakat fitrah dan zakat mal
4. Mengaitkan zakat fitrah dan zakat mal dengan kehidupan sehari-hari

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa PAI memegang peranan krusial sebagai fondasi nilai-nilai kebenaran yang esensial untuk membentuk karakter bangsa, yang diwujudkan melalui usaha sadar dan sistematis dalam lembaga pendidikan formal. Tujuan utamanya adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan mengenali, memahami, merasakan, meyakini ajaran Islam, serta bertakwa dan mengamalkannya dalam perilaku sehari-hari. Proses pendidikan ini berlandaskan pada Al-Quran dan Al-Hadits, yang disampaikan melalui serangkaian metode meliputi bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan pemanfaatan pengalaman.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran pai di kelas VI SD Negeri 2 Maparah dengan penggunaan media *power point*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di SD Negeri 2 Maparah, Desa/Kelurahan Maparah I RT/RW 008/022 Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi didasarkan pada identifikasi awal adanya kebutuhan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran PAI.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI SDN 2 Maparah yang terlibat dalam pembelajaran PAI. Sampel dalam penelitian ini adalah terdiri dari 26 peserta didik.

Prosedur

Dalam PTK ini, peneliti menggunakan model Kurt Lewin (1990) yang di dalamnya terdiri dari 4 (empat) langkah, yaitu: (1) perancangan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), & (4) refleksi (*reflecting*).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa dengan instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu soal tes.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari tes dianalisis dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil pengukuran hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media *power point*.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Nilai pra siklus, Siklus I dan Siklus II yang diperoleh dari tes pada pembelajaran PAI Kelas VI SDN 2 Maparah dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus II
Pada Pembelajaran PAI di Kelas VI SDN 2 Maparah

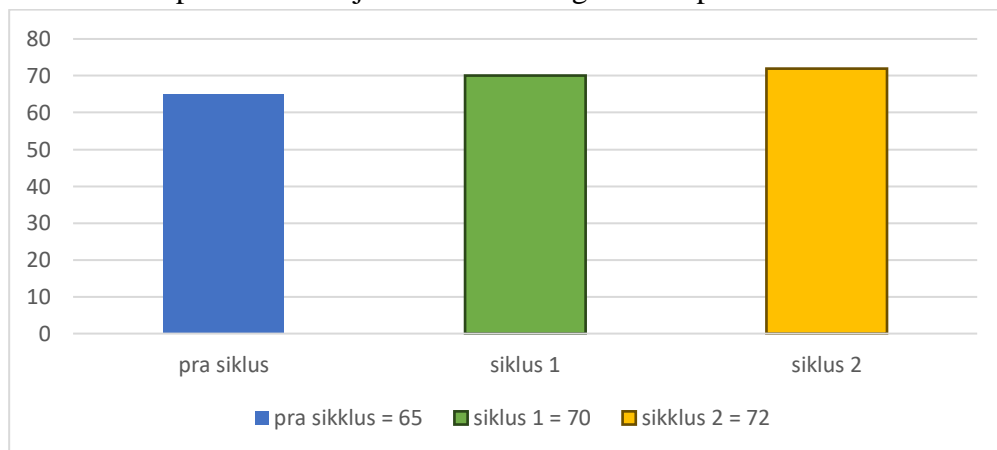
Siklus	Jumlah Peserta	Jumlah peserta didik yang tuntas	Nilai rata-rata	Daya serap	Ketuntasan belajar	Keterangan
Pra Siklus	26	16	66,3	65%	56,5	Belum tuntas
Siklus I	26	21	71,2	70%	78%	Belum tuntas
Siklus II	26	23	73,4	72,60%	87%	Tuntas

Tabel 2 menjelaskan bahwa pada pra siklus diperoleh ketuntasan belajar hanya 56%. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 78%, dan pada siklus II ketuntasan belajar meningkat menjadi 87%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada pra siklus masih belum mencapai kriteria yang diharapkan, di mana dari 26 peserta didik, hanya 16 yang telah mencapai nilai yang memadai atau 56% dengan nilai total 275. Menurut Depdikbud (2004), suatu

pembelajaran dianggap tuntas secara klasikal jika 80% dari peserta ujian mendapatkan nilai di atas 80. Perlakuan dalam fase I menghasilkan rata-rata nilai 71,2, dengan nilai tertinggi berada di angka 80 dan terendah di angka 50. Tingkat pemahaman secara keseluruhan mencapai 70%. Hasil belajar dalam fase I belum dapat dinyatakan tuntas, karena dari 26 peserta didik, hanya 21 peserta didik yang meraih nilai tuntas, yaitu 75% yang mendapatkan skor $\geq 7,0$. Pada fase ini, perbaikan telah dilakukan berdasarkan refleksi dari fase sebelumnya, sehingga nilai peserta didik menunjukkan kemajuan lebih baik meskipun belum mencapai ketuntasan.

Selanjutnya perlakuan dalam siklus II menghasilkan rata-rata nilai 73,4, dengan nilai tertinggi berada di angka 100 dan terendah di angka 70. Tingkat pemahaman secara keseluruhan mencapai 87%. Hasil belajar dalam siklus II dapat dinyatakan tuntas, karena dari 26 peserta didik, sudah 23 peserta didik yang meraih nilai tuntas, yaitu 87% yang mendapatkan skor $\geq 7,0$. Pada fase ini, perbaikan telah dilakukan berdasarkan refleksi dari fase sebelumnya, sehingga nilai peserta didik menunjukkan kemajuan lebih baik dan mencapai ketuntasan.

Untuk melihat sebaran nilai rata-rata setiap siklus, berikut disajikan hasil rata-rata tes peserta didik di kelas VI pada Pembelajaran PAI SD Negeri 2 Maparah.



Gambar 1. Grafik Sebaran Nilai Rata-Rata Tiap Siklus di Kelas VI mata pelajaran PAI SD Negeri 2 Maparah

Gambar 1 menjelaskan sebaran nilai rata-rata peserta didik pada Gambar 1 secara visual menegaskan temuan peningkatan hasil belajar PAI di kelas VI SD Negeri 2 Maparah. Tren positif yang konsisten dari nilai rata-rata pra siklus sebesar 66,3, meningkat menjadi 71,2 pada Siklus I, dan mencapai 73,4 pada Siklus II, jelas tergambar. Peningkatan progresif ini, yang juga didukung oleh data ketuntasan belajar pada Tabel 1 yang menunjukkan kenaikan dari 56% pada pra siklus menjadi 87% pada Siklus II, mengindikasikan efektivitas penerapan media *power point* dalam membantu peserta didik memahami materi pelajaran secara bertahap.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *power point* secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VI SD Negeri 2 Maparah. Peningkatan ini terlihat jelas dari kenaikan nilai rata-rata peserta didik dari 66,3 pada pra siklus menjadi 71,2 pada siklus I, dan mencapai 73,4 pada siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan substansial, dari 56% pada pra siklus, menjadi 78% pada siklus I (meskipun belum tuntas secara

klasikal), dan akhirnya mencapai 87% pada siklus II, yang mengindikasikan tercapainya ketuntasan klasikal. Temuan ini sejalan dengan dan memperkuat hasil beberapa penelitian terdahulu yang juga mengkaji efektivitas media PowerPoint dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh Metalin et al., (2020), yang menyimpulkan bahwa media pembelajaran *power point* interaktif efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Walaupun pendekatan metodologisnya berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin, kesamaan hasil menunjukkan bahwa media PowerPoint memiliki potensi positif dalam meningkatkan hasil belajar lintas desain penelitian. Hasil positif ini didukung oleh kemampuan PowerPoint dalam menyajikan materi secara visual dan menarik, sehingga mempermudah pemahaman peserta didik.

Selanjutnya, penelitian oleh Budianti et al., (2023) yang menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) juga menyimpulkan bahwa penggunaan media PowerPoint interaktif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Sebagai sebuah tinjauan literatur sistematis, kesimpulan dari penelitian ini mengindikasikan adanya konsensus dalam berbagai studi mengenai manfaat *power point*. Temuan dalam penelitian ini memberikan bukti empiris tambahan yang mendukung kesimpulan umum tersebut, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI.

Penelitian lain yang relevan adalah karya Prasinto (2022) yang juga menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), meskipun dengan desain Stephan Kemmis dan Robin MC Taggart, dan berfokus pada pembelajaran tematik di kelas II SD N Cimpon. Penelitiannya menunjukkan penggunaan media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Meskipun terdapat perbedaan pada model PTK yang digunakan (penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin), jenjang kelas (penelitian ini di kelas VI), dan fokus mata pelajaran (penelitian ini pada PAI sedangkan Prasinto pada pembelajaran tematik), kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa PTK yang mengintegrasikan media PowerPoint berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini menggarisbawahi adaptabilitas dan efektivitas *power point* di berbagai konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan-temuan sebelumnya, yang semuanya menunjukkan dampak positif penggunaan media PowerPoint terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini secara khusus memberikan bukti bahwa dalam konteks pembelajaran PAI di kelas VI SD Negeri 2 Maparah, penerapan media *power point* melalui PTK model Kurt Lewin terbukti adanya peningkatan . Peningkatan hasil belajar yang diamati, dimana peserta didik lebih cepat memahami materi dan menunjukkan prestasi yang lebih baik, sejalan dengan argumen bahwa *power point* dapat menyajikan materi secara visual menarik dan membuat proses pembelajaran tidak monoton. Hal ini juga senada dengan pandangan Nurfadhillah et al., (2021) bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dapat merangsang peserta didik untuk belajar dan memperkaya proses interaksi antara guru dan peserta didik.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada penerapan spesifik media *power point* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI pada peserta didik kelas VI, suatu area yang menurut telaah peneliti belum banyak dieksplorasi secara mendalam oleh penelitian

sebelumnya yang cenderung lebih umum atau berfokus pada mata pelajaran lain dan jenjang kelas yang berbeda. Selain itu, penelitian ini mendemonstrasikan keberhasilan implementasi PTK dengan model Kurt Lewin dalam konteks pembelajaran PAI kelas VI di SD Negeri 2 Maparah, yang sebelumnya diidentifikasi menghadapi kendala awal terkait pemanfaatan teknologi seperti keterbatasan fasilitas dan kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi efektivitas *power point* secara umum, tetapi juga memberikan bukti empiris yang berharga mengenai implementasinya pada subjek, jenjang, dan model PTK spesifik dalam PAI kelas VI, serta menunjukkan bahwa kendala awal dapat diatasi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian dan pembahasan adalah bahwa penggunaan media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VI SDN 2 Maparah. Indikatornya adalah tingkat ketuntasan belajar prasiklus, nilai rata-rata peserta didik sebesar 66,3 dan persentase peserta didik yang memenuhi syarat belum tuntas belajar. Nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 71,2 pada siklus 1 dan persentase peserta didik yang memenuhi syarat tuntas meningkat menjadi 73,4 pada siklus 2. Pada saat pembelajaran berlangsung, penggunaan media PowerPoint dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga peserta didik memperoleh hasil atau nilai yang lebih tinggi.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran-saran berikut diajukan:

1. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan menggunakan media pembelajaran interaktif seperti Power Point untuk menyampaikan materi pelajaran. Media ini terbukti mampu meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka..
- b. Guru hendaknya terus berinovasi dalam menggunakan berbagai strategi dan media pengajaran yang menarik untuk meningkatkan efektivitas dan kenikmatan pengalaman belajar.
- c. Evaluasi terhadap penggunaan media pembelajaran perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas media yang digunakan dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

2. Bagi Sekolah

- a. Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas Ini mendorong penggunaan sumber daya pembelajaran digital termasuk komputer, proyektor, dan konektivitas internet. Dengan kemampuan yang memadai, guru dapat lebih mudah dalam menerapkan media pembelajaran interaktif di kelas.
- b. Pihak sekolah perlu memberikan pelatihan secara rutin kepada guru mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran agar lebih banyak guru yang mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Untuk peneliti lain.

- a. Peneliti berikutnya dapat mencoba media video animasi sebagai alat bantu pembelajaran dan membandingkannya dengan *Power Point* untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik.
- b. Aplikasi seperti *Kahoot* atau *Quizizz* dapat digunakan dalam pembelajaran untuk melihat apakah media interaktif ini lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik dibandingkan media tradisional.
- c. Penelitian dapat dilakukan pada peserta didik di beberapa sekolah dengan latar belakang yang berbeda untuk mengetahui apakah media pembelajaran tertentu efektif dalam berbagai kondisi lingkungan.

REFERENSI

- Aditya, N., Ramadani, I., Nabillah, W., & Nasution, A. R. (2023). Penggunaan Media Software PowerPoint Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 14–20. <https://doi.org/10.25008/jitp.v3i1.42>
- Aini, A., & Alfani Hadi. (2023). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(2), 208–224. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.104>
- Akhyar, M., & Artikel, R. (2024). Strategi Pembinaan Guru361 362. *Instructional Development Journal*, 7, 362–372.
- Depita, T. (2024). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Aktif (Active Learning) Untuk Meningkatkan Interaksi dan Keterlibatan Siswa. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 55–64. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i1.516>
- Dwianti, I. N., Rekha, R. ulianti dan, & Rahayu, E. T. (2021). Pengaruh Media Power point dalam pembelajaran jarak jauh terhadap aktivitas Kebugaran jasmani siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 295–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5335922>
- Hayati, N., Istiyadi, M., & Putri, R. F. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline pada Materi Kalor dan Perpindahannya untuk SMP/MTs Kelas VII. *Indonesian Journal of Science Education and Applied Science*, 2(2), 43. <https://doi.org/10.20527/i.v2i2.7394>
- Ishak, I. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam. *Fitua: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 167–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.316>
- Kharvin. (2024). Siswa Dalam Mempelajari Pendidikan Islam Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Berbahasa Toraja Pada Materi Penyelenggaraan Jenazah. *Journal of Islamic Education Management*, 9(1), 45–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/kelola.v9i1.4929>
- Komang, N., Astiti, A., Goreti, M., Kristiantari, R., & Saputra, K. A. (2021). Efektivitas Discovery Learning Model dengan Media Powerpoint Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 409–415. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jear.v5i3.36695>
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–

170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>

- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://doi.org/10.36088/pensa.v3i2.1338>
- Sari, E. A., & Utami, R. W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 1 Sindangrasa. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 41–49. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.5>
- Sari, E., & Noor, A. F. (2022). Kebijakan Pembelajaran Yang Merdeka: Dukungan Dan Kritik. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.7>
- Sintia Dewi, P., Bagus, I., & Manuaba, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 76–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jppp.v5i1.32760>
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 61–78. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>